

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Selain itu, Kurikulum 2013 mewajibkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan guru. Untuk lebih mengefektifkan pencapaian pembelajaran pada Kurikulum 2013, salah satu pendekatan yang efektif adalah pendekatan saintifik.

Menurut Priyatni (2014:96), “pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai “pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan”. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Pendekatan saintifik menekankan lima aspek penting, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Lima aspek ini harus benar-benar terlihat pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dimulai dari mengidentifikasi, mengingat, mengorganisasi (membandingkan, mengklasifikasi), menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu menumbuhkembangkan pendidikan karakter. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan prosedur saintifik menumbuhkan karakter cermat, teliti, jujur, tanggung jawab.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik aktif untuk membaca dan menyimak teks (baik lisan maupun tulis). Dari pengamatan tersebut, peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat tentang apa saja yang ditemukan pada teks yang dibaca atau disimak. Peserta didik melalui diskusi dengan teman mencoba merumuskan struktur isi dan ciri bahasa dari teks yang dibaca/disimak, kemudian mencoba menemukan teks atau menyusun teks dengan struktur atau isi dari ciri bahasa yang sejenis. Hasil karyanya dikomunikasi melalui beragam media, misalnya dalam forum diskusi kelas, ditempel di majalah dinding, atau diunggah di jejaring sosial.

Selain peserta didik aktif dalam pembelajaran, guru juga merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan apabila guru belum siap. Hal itu biasanya disebabkan guru masih mengacu pada konsep pembelajaran lama, yaitu menyampaikan materi secara instan tanpa melibatkan kreativitas siswa. Padahal konsep dasar Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berorientasi pada hasil atau produk yang dihasilkan secara mandiri oleh siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan materi pembelajaran yang berbasis teks. Dengan adanya pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas VIII SMP adalah teks persuasi. Persuasi berarti mengajak,

membujuk, atau menyuruh. Teks persuasi merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk pembacanya melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 30 Muaro Jambi melalui wawancara dan tanya jawab langsung dengan wakil kurikulum yaitu ibu Ahdiani, S.Pd., SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah memakai kurikulum 2013 pada kelas VII setahun yang lalu, tepatnya pada tahun ajaran 2017/2018. Pada kelas VIII, Kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun ajaran 2018/2019. Pada kelas IX, masih digunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kemudian, penulis juga mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII yaitu ibu Marisar, S.Pd. Hasil wawancara tersebut mencerminkan bahwa kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi juga sudah mulai menerapkan pendekatan saintifik yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Akan tetapi selama peneliti melaksanakan PLP di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, peneliti mengamati adanya kesenjangan dalam pembelajaran berkaitan dengan konsep pembelajaran berbasis saintifik dalam kurikulum 2013 yang seharusnya diterapkan di sekolah tersebut. Hal tersebut tampak dari aspek-aspek pendekatan saintifik yang masih belum tampak secara keseluruhan diterapkan dalam setiap pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran di setiap sekolah tentunya berbeda-beda dalam setiap aspeknya, hal ini terjadi karena tingkat pemahaman guru yang berbeda-beda pula dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis saintifik. Di

samping itu faktor kondisi dan kebutuhan sekolah yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi.

Peneliti juga berkonsultasi dan bertanya jawab secara langsung dengan wakil kurikulum dan disarankan untuk melakukan penelitian di kelas VIII A karena kelas tersebut merupakan kelas unggul yang terdiri dari siswa pilihan yang memiliki kemampuan akademik baik, berbakat, serta sikap yang lebih baik dibandingkan kelas VIII lainnya, yaitu kelas VIII B dan VIII C.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat dan mendeskripsikan perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul *“Pembelajaran Menulis Teks Persuasi dengan Pendekatan Sainifik di Kelas VIII A SMP Negeri 30 Muaro Jambi”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi menulis teks persuasi dengan pendekatan saintifik di kelas VIII A SMP Negeri 30 Muaro Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menulis teks persuasi dengan pendekatan saintifik pada materi di kelas VIII A SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesesuaian perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menulis teks persuasi dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai pedoman perencanaan, melaksanakan, dan evaluasi dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan pendekatan saintifik.
2. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.